



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 PUJON

Sulastri¹, Dian Mohammad Hakim², Eko Setiawan³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011053@unisma.ac.id, 2dian.mohammad@unisma.ac.id,
3ekosetiawan@unisma.ac.id

Abstract

In this study, the researchers will discuss (1) planning for a religious literacy program to improve the religious character of students at SMP Negeri 1 Pujon, (2) implementation of a religious literacy program to improve the religious character of students at SMP Negeri 1 Pujon and (3) evaluation of a religious literacy program in improving the religious character of student at SMP Negeri 1 Pujon. This research was conducted at one of the educational institutions in the Malang District, namely SMP Negeri 1 Pujon. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observations, interviews and documentation. The results of this study indicate that the religious literacy program is very influential in the formation of students religious character, especially attitudes of tolerance and antibully so that it is hoped that SMP Negeri 1 Pujon can continue to develop a religious literacy program at the school.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Literasi Keagamaan, Karakter Religius*

A. Pendahuluan

Pendidikan telah digambarkan di dalam Islam ketika malaikat Jibril diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu berupa Al-Qur'an untuk pertama kali yang bertempat di Gua Hira pada 17 Ramadhan. Malaikat Jibril meminta Nabi Muhammad SAW untuk membaca dengan mengatakan "Iqra". Surah Al-Alaq ayat 1-5 ialah bukti bahwa perlunya suatu pendidikan.

Proses pendidikan tidak lepas dari membaca, dengan membaca manusia akan mendapat ilmu serta informasi yang akan menuntun manusia kepada suatu kebaikan. Dan juga dengan membaca manusia dapat lebih mudah dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya, serta dapat meningkatkan kualitas hidup bahkan negaranya menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya, Indonesia masih mengalami krisis terhadap minat baca. Mengutip dari berita online VoxNtt.Com hasil survei kelas dunia yang dilaksanakan oleh Kenecticket terkait minat baca di seluruh dunia memposisikan Indonesia di

peringkat 60 dari 61 negara yang telah disurvei, dengan 0-0.001 buku yang dibaca per tahun. Hal itu diutarakan oleh Najwa Shihab dalam Konferensi Pers (Konpers), Jum'at (11/8/2017).

Mengutip dari perpustakaan Kemendagri, Dari 70 negara, Indonesia menempati urutan ke-62 dalam hal literasi, atau di 10 negara dengan tingkat literasi terendah. Perihal tersebut berlandaskan hasil survei yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Berdasarkan data tersebut, banyak lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program literasi, namun setiap lembaga memiliki cara penerapan yang berbeda. Begitu juga dengan SMP Negeri 1 Pujon yang sudah mengimplementasikan program literasi dengan membaca dan menulis selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran setiap hari Kamis.

Program literasi di SMP Negeri 1 Pujon telah dilakukan selama kurang lebih 5 tahun. SMP Negeri 1 Pujon menerapkan tiga macam literasi yaitu, (1) literasi Qur'an, kegiatan baca tulis dan Al-qur'an (BTQ) yang dilaksanakan pada hari Rabu Jam 14:00 setelah pulang sekolah, program BTQ ini diperuntukkan bagi siswa yang berminat mempelajari tentang seni membaca Al-Qur'an. (2) literasi keagamaan, dengan membaca Surah Yasin setiap hari Selasa, membaca bacaan shalat bagi siswa yang muslim dilaksanakan setiap hari Rabu sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Sama halnya dengan peserta didik non-muslim yang diminta untuk membaca bacaan ketika mereka beribadah, dilakukan pada hari Senin-Kamis setiap jam 12 saat siswa muslim melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dipandu oleh tutor sebaya. (3) literasi baca tulis, seluruh siswa diharapkan membaca buku yang telah disediakan oleh perpustakaan kemudian peserta didik diminta untuk merangkum apa yang telah mereka baca sebelumnya. Pelaksanaan program literasi baca tulis diselipkan pada program pagi seminggu sekali yaitu pada hari Kamis.

Pemerintah sudah sangat menggalakkan gerakan literasi hingga ke sekolah-sekolah. Guna membangun budaya literasi, Pasal 4 ayat 5 PERMENDIKBUD No. 23 Tahun 2015 menyatakan: "Pendidikan dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, serta berhitung bagi setiap masyarakat"

Hal ini sejalan dengan tujuan umum GLN (Gerakan Literasi Nasional) yaitu mengembangkan budaya literasi dalam lingkungan pendidikan yang dimulai dari keluarga, sekolah serta masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat.

Demi menyemarakkan program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah, SMP Negeri 1 Pujon telah menerapkan program literasi dengan tujuan:

meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, menambah wawasan peserta didik, serta meningkatkan daya baca peserta didik.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, penulis memiliki ketertarikan meneliti secara mendalam berjudul "Implementasi Program Literasi Keagamaan Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Pujon". Adapun fokus penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana perencanaan program literasi keagamaan supaya menambah kereligiusan siswa di SMP Negeri 1 Pujon, 1) bagaimana pelaksanaan program literasi keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pujon. 2) bagaimana evaluasi program literasi keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pujon. Penelitian ini bertujuan guna melihat tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari program literasi keagamaan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena atau peristiwa dalam konteks alami dengan menggali makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok tertentu. Metode ini biasanya dilakukan dalam pengaturan non-numerik, seperti wawancara, observasi partisipatif, studi kasus, atau analisis dokumen.

Penelitian ini dilakukan lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Malang yaitu SMP Negeri 1 Pujon. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Pujon, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI serta beberapa siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan melaksanakan pengamatan, dokumentasi serta wawancara. Menurut Sugiyono (2019), langkah utama pada penelitian yakni metode dalam mengumpulkan suatu data, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh suatu data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perolehan dari observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan mengenai implementasi program literasi keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pujon, maka peneliti menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Literasi Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pujon

SMP Negeri 1 Pujon telah menerapkan 3 macam program literasi yaitu literasi Al-Qur'an, literasi keagamaan dan literasi baca tulis. Namun, yang ingin peneliti jelaskan pada penelitian ini yakni literasi keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Pujon. Setiap kegiatan keagamaan seperti program literasi agama di sekolah banyak mengandung nilai-nilai religius. Selanjutnya sebelum melaksanakan program literasi agama tentu saja membuat perencanaan. Perencanaan merupakan hal utama untuk mendukung program yang sedang berjalan. Saefullah (2012) Secara khusus, pengembangan program yang mencakup segala sesuatu yang dilakukan seperti menciptakan tujuan, membentuk kebijakan, menentukan arah yang harus diikuti, proses, dan metode yang perlu diikuti agar tujuan bisa diraih.

Berdasarkan definisi diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perencanaan ialah perencanaan atau persiapan untuk menyusun suatu program yang diarahkan pada keinginan akan suatu tujuan tertentu.

Penyusunan rencana yang sudah dirancang pihak sekolah terlebih dahulu berupa rapat untuk menentukan nama atau judul program yang akan dilaksanakan beserta tujuannya. Kemudian kepala sekolah membuat kebijakan berlandaskan dalam Pasal 4(5) PERMENDIKBUD No. 23 Tahun 2015. untuk melaksanakan program literasi keagamaan dengan tujuan meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, menambah wawasan peserta didik, serta meningkatkan daya baca peserta didik.

Kedua pembuatan buku panduan literasi keagamaan yang berupa buku bacaan shalat, buku laporan kegiatan shalat fardhu, sholat Jum'at dan do'a setelah shalat dan buku *Assessment* Akhir Tahun. Buku panduan literasi keagamaan ini dibuat dengan tujuan sebagai penunjang adanya kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Pujon agar berjalan dengan lancar.

Ketiga adalah penyusunan jadwal program literasi agama yang merupakan langkah selanjutnya dari perencanaan program literasi agama yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pujon. Sehingga program tersebut dapat dilakukan bersamaan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dengan seluruh warga sekolah.

Keempat membentuk tim tutor sebaya/pendamping guna membantu berjalannya program literasi keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Pujon. Tutor sebaya disini bertugas memimpin berjalannya program literasi keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah tersusun.

Kelima penyediaan fasilitas oleh pihak sekolah sebagai tempat terlaksananya program literasi agama. Fasilitas yang diperlukan pada setiap

sekolah pastinya tidaklah sama, dan sekolah juga memiliki standar tersendiri perihal fasilitas yang dibutuhkan. Di SMP Negeri 1 Pujon menyediakan fasilitas berupa tempat dan pendamping/tutor sebaya. Fasilitas ini sangat bermanfaat sebagai penunjang kegiatan yang sedang berlangsung dan untuk melengkapi kebutuhan.

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Pujon telah sesuai dengan pendapat Handoko (2003). Handoko menjelaskan bahwa Perencanaan merupakan proses memilih sekumpulan suatu kegiatan kemudian diputuskan apa saja yang akan dilakukan, bagaimana, kapan serta dilakukan oleh siapa.

2. Pelaksanaan Program Literasi Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pujon

Program bisa dilaksanakan supaya menambah kereligiusan siswa yang terdaftar di lembaga pendidikan sejalan dengan tujuan masing-masing lembaga tersebut. Syauckani dkk (2004) menjelaskan bahwa Pelaksanaan merujuk pada proses atau tindakan untuk menjalankan atau melaksanakan suatu kegiatan, rencana, atau proyek. Ini melibatkan serangkaian langkah konkret untuk mengimplementasikan atau mewujudkan sesuatu. SMP Negeri 1 Pujon dalam meningkatkan karakter religius siswa menyelenggarakan program literasi keagamaan yang wajib diikuti oleh warga yang ada di sekolah. Bentuk program literasi keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Pujon juga ada berbagai macam. Pihak sekolah sudah menentukan berbagai macam suatu kegiatan literasi keagamaan yang dimana memang diprogramkan untuk dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang telah dibuat.

Kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Pujon dalam meningkatkan karakter religius siswa diantaranya yaitu: kegiatan membaca surah *Yasin*, membaca bacaan shalat, dzikir dan do'a (bagi non-muslim membaca bacaan ketika mereka beribadah atau membaca kitab mereka masing-masing), membaca *istigotsah*, dan shalat dhuhur berjamaah. Semua kegiatan literasi keagamaan tersebut bertujuan untuk menambah kereligiusan siswa. Hal ini ialah perwujudan dari pernyataan Suparlan (2010), karakter religius ialah sikap taat pada agamanya, menoleransi praktik keagamaan lain, serta hidup rukun bersama orang lain dengan agama yang berbeda. Selain itu, dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi agama yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Pujon merupakan teknik pembelajaran karakter religius yang sudah sesuai prinsip dasar literasi agama menggunakan strategi pembiasaan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan yang bisa pahami bahwasanya aktivitas literasi tidak hanya sebatas aktivitas membaca serta menulis saja, kadi itulah kesimpulan yang bisa artikan dari peneraoan program literasi keagamaan pada lembaga pendidikan dari penjelasan di atas. Literasi telah berdampak pada komponen agama sepanjang evolusinya, yang dapat dilihat sebagai bagian dari ajaran, praktik, wacana, etika, dan tradisi agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Program Literasi Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pujon

Setelah peneliti melakukan berbagai hal dalam pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi terkait kegiatan literasi agama, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan kegiatan literasi agama yang dilaksanakan yakni: (1) terbiasa shalat tepat waktu, (2) peduli lingkungan, (3) peduli sosial dan (4) mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Pujon berdampak positif untuk siswa berbentuk sikap ataupun karakter religius yang dicerminkan dari perilaku siswa pada kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk mengevaluasi program literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Pujon, guru mata pelajaran PAI melaksanakan evaluasi supaya melihat hasil belajar siswa selama mengikuti program literasi keagamaan. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalan kepada guru PAI. Hafalan-hafalan itu berupa bacaan shalat dan do'a-do'a setelah shalat. Kemudian nilai tersebut di-*input* ke dalam buku Assessment Akhir Tahun (AAT) sebagai syarat kenaikan kelas.

Hal itu sesuai dengan penuturan Suharsimi Arikunto (2003) yang menjelaskan bahwasanya Evaluasi adalah proses menilai atau penelitian yang dilaksanakan supaya mengevaluasi kinerja, efektivitas, efisiensi, keberhasilan, atau dampak suatu kegiatan, program, proyek, atau kebijakan. Sedangkan Miller (2008) mengungkapkan bahwasannya Evaluasi merupakan komponen penting dalam siklus pengelolaan proyek, program, atau kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dengan baik dan untuk memperoleh pembelajaran yang berharga untuk masa depan..

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat ditetapkan bahwa kegiatan penilaian program literasi keagamaan SMP Negeri 1 Pujon telah meningkatkan karakter keagamaan siswa dan memenuhi kriteria yang digariskan oleh para ahli untuk evaluasi program.

D. Simpulan

Berdasarkan dari perolehan suatu penelitian serta analisis yang sudah dilakukan maka kesimpulannya ialah (1) Perencanaan program literasi keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pujon antara lain: mengadakan rapat guna menentukan nama program dan tujuan, membuat buku panduan literasi keagamaan, menyusun jadwal program literasi keagamaan, membentuk tim tutor sebaya, dan menyediakan fasilitas sebagai tempat untuk berlangsungnya aktivitas literasi keagamaan. (2) Penerapan program literasi keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pujon melalui berbagai kegiatan seperti: membaca surah *Yasin*, membaca bacaan shalat, dzikir dan do'a (bagi non-muslim membaca bacaan ketika mereka beribadah atau membaca kitab mereka masing-masing), membaca *istigotsah*, dan shalat dhuhur berjamaah. (3) Evaluasi program literasi keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa yaitu sekolah mengadakan tes dengan menyetorkan hafalan kepada guru PAI. Hafalan-hafalan itu berupa bacaan shalat dan do'a-do'a setelah shalat sebagai syarat kenaikan kelas

Daftar Rujukan

- (2017). *Najwa Sihab: Hasil Survey Minat Baca, Indonesia Juara 60 dari 61 Negara*. <https://voxntt.com/2017/08/13/najwa-sihab-hasil-survey-minat-baca-indonesia-juara-60-dari-61-negara/15857/> diakses pada 28 Desember 2022
- (2021). *Teori Pelaksanaan, Pengertian Pelaksanaan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan*. <https://www.bungfei.com/2021/07/teori-pelaksanaan-pengertian.html> diakses pada 3 Juli 2023
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Balai Universitas Medan Area. (2021). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://bakai.uma.ac.id/2021/12/08/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/> diakses pada 7 Januari 2023
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). *Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri*. *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol 4 (1), 48-49.

- Hakim, D. M., Fauza, M. H., & Sudrajat, A. (2022). *Strategi Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Pesantren di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 7 (7), 23
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta
- Nurzakiyah, Cucu. (2018). *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*. JPA (Jurnal Penelitian Agama). Vol 19 (2), 28.
- Permendikbud No 23 tahun 2015 pasal 4 ayat 5
- Rahmadhani Wibowo, Farha. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Utami , D. Larasati. (2021). *Tingkat literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661> diakses pada 29 Desember 2022
- Weni Kurniawati, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol 7 No 1, (Lampung : IAI An-Nur Lampung, 2021) hal. 4
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.